

## SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Kode dan Nama Mata Kuliah	: PI123 / FILSAFAT AKHLAK
Topik Bahasan	:
Tujuan Pembelajaran Umum (Kompetensi)	: Mahasiswa mampu menjelaskan secara syar`i dan falsafi akhlak utama dan akhlak cabang, hierarki akhlak, dan perilaku akhlaqi dalam Islam.
Jumlah Pertemuan	: 16 PERTEMUAN

Pertemuan ke	Tujuan Pembelajaran Khusus (Performance/ indikator)	Sub-pokok Bahasan dan Rincian Materi	Proses Pembelajaran (Kegiatan Mahasiswa)	Tugas dan Evaluasi	Media dan Buku Sumber
I	Mahasiswa memahami krisis akhlak berkenaan dengan problem kasih sayang dan pamanjaan	Krisis akhlak di zaman sekarang I: ➤ Masalah kasih-sayang ➤ Masalah pamanjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyimak penjelasan dosen</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang krisis kasih sayang di zaman sekarang</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang masalah pamanjaan dan krisis akhlak di zaman sekarang</li> <li>o Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>	<p>Krisis akhlak di zaman sekarang I:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ungkapkan bahwa telah terjadi krisis kasih-sayang di zaman sekarang!</li> <li>2. Ungkapkan bahwa pamanjaan merupakan krisis akhlak di zaman sekarang!</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 7LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Imam Ghazali, <i>Ihya` Ulumiddin</i></li> <li>▪ Murtadha Muthahhari (1995), <i>Falsafah Akhlak</i></li> </ul>
II	Mahasiswa memahami krisis akhlak berkenaan dengan pemanfaatan waktu luang dan pengangguran	Krisis akhlak di zaman sekarang II: ➤ Masalah pemanfaatan waktu luang ➤ Masalah pengangguran	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyimak penjelasan dosen</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang kesalahan pemanfaatan waktu luang dan krisis akhlak di zaman sekarang</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang masalah pengangguran dan krisis akhlak di zaman sekarang</li> <li>o Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>	<p>Krisis akhlak di zaman sekarang II:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ungkapkan bahwa masyarakat sekarang telah salah memanfaatkan waktu luang!</li> <li>2. Ungkapkan bahwa pengangguran merupakan penyebab krisis akhlak!</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Murtadha Muthahhari (1995), <i>Falsafah Akhlak</i></li> <li>▪ Imam Ghazali, <i>Ihya` Ulumiddin</i></li> </ul>
III	Mahasiswa mampu membedakan perilaku akhlaqi dengan perilaku alami	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Akhlak dan perilaku alami yang baik</li> <li>➤ Akhlak dan tindakan-tindakan yang patut dipuji</li> <li>➤ Kriteria perbuatan akhlaqi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyimak penjelasan dosen</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang perbedaan akhlak dengan perilaku alami yang baik</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang perbedaan akhlak dengan tindakan-tindakan yang patut dipuji</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang kriteria perbuatan akhlaqi</li> <li>o Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan perbedaan perbuatan akhlaqi dengan perilaku alami yang baik!</li> <li>2. Jelaskan bahwa tidak setiap tindakan terpuji merupakan akhlak!</li> <li>3. Sebutkan kriteria perbuatan akhlaqi!</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Murtadha Muthahhari (1995), <i>Falsafah Akhlak</i></li> <li>▪ Muhammad Abul Quasem (1988), <i>The Ethics of al-Ghazali</i></li> <li>▪ Ibnu Maskawaih (1994), <i>Menuju Kesempurnaan Akhlak</i></li> <li>▪ Toshihiko Izutsu (1992), <i>Ethico-Religious Concepts in the Qur`an</i></li> </ul>
IV	Mahasiswa dapat menjelaskan perbuatan ego dengan tingkatan-tingkatannya serta perbedaannya dengan perbuatan akhlaqi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Akhlak dan ego pribadi</li> <li>➤ Akhlak dan ego keluarga</li> <li>➤ Akhlak dan chauvinisme</li> <li>➤ Akhlak dan memperluas ego</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyimak penjelasan dosen</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang perbedaan perbuatan sebagai wujud akhlak dengan ego pribadi</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang perbedaan perbuatan sebagai wujud akhlak dengan ego keluarga</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang perbedaan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan bahwa ego pribadi bertolak belakang dengan akhlak!</li> <li>2. Jelaskan bahwa ego keluarga bukan merupakan akhlak!</li> <li>3. Jelaskan bahwa <i>chauvinisme</i> bukan merupakan akhlak!</li> <li>4. Jelaskan bahwa akhlak di atas ego pribadi, ego keluarga, dan <i>chauvinisme</i>!</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Murtadha Muthahhari (1995), <i>Falsafah Akhlak</i></li> <li>▪ Muhammad Abul Quasem (1988), <i>The Ethics of al-Ghazali</i></li> <li>▪ Ibnu Maskawaih (1994), <i>Menuju Kesempurnaan Akhlak</i></li> </ul>

			<p>perbuatan sebagai wujud akhlak dengan chauvinisme</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang perlunya memperluas ego dan mempertinggi akhlak</li> <li>o Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Toshihiko Izutsu (1992), <i>Ethico-Religious Concepts in the Qur`an</i></li> </ul>
V	Mahasiswa mampu membedakan perbuatan cinta dengan perbuatan akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Cinta dan pengorbanan</li> <li>➢ Akhlak dan cinta</li> <li>➢ Cinta yang bernilai akhlaqi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyimak penjelasan dosen</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang perbedaan cinta dan pengorbanan sebagai wujud akhlak dan lainnya</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang perbedaan cinta yang bernilai akhlak</li> <li>o Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan cinta yang didorong oleh ego!</li> <li>2. Jelaskan cinta yang didorong oleh akhlak!!</li> <li>3. Apa perbedaan cinta yang didorong oleh ego dengan cinta sebagai wujud perbuatan akhlaqi?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Murtadha Muthahhari (1995), <i>Falsafah Akhlak</i></li> <li>▪ Muhammad Abul Quasem (1988), <i>The Ethics of al-Ghazali</i></li> <li>▪ Ibnu Maskawaih (1994), <i>Menuju Kesempurnaan Akhlak</i></li> <li>▪ Toshihiko Izutsu (1992), <i>Ethico-Religious Concepts in the Qur`an</i></li> </ul>
VI	Mahasiswa mampu membedakan <i>altruisme</i> dengan <i>itsar</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Makna <i>altruisme</i></li> <li>➢ Contoh tindakan <i>altruisme</i></li> <li>➢ Makna <i>itsar</i></li> <li>➢ Keutamaan berbuat <i>itsar</i></li> <li>➢ Contoh tindakan <i>itsar</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyimak penjelasan dosen</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang perbedaan antara <i>itsar</i> dengan <i>altruisme</i></li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang tindakan <i>altruisme</i> yang bernilai <i>itsar</i></li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang contoh perbuatan <i>itsar</i> dan <i>altruisme</i></li> <li>o Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan makna <i>altruisme</i> !</li> <li>2. Berilah contoh tindakan <i>altruisme</i> !</li> <li>3. Jelaskan makna <i>itsar</i> !</li> <li>4. Jelaskan keutamaan berbuat <i>itsar</i> !</li> <li>5. Berilah contoh tindakan <i>itsar</i> !</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Murtadha Muthahhari (1995), <i>Falsafah Akhlak</i></li> <li>▪ Muhammad Abul Quasem (1988), <i>The Ethics of al-Ghazali</i></li> <li>▪ Ibnu Maskawaih (1994), <i>Menuju Kesempurnaan Akhlak</i></li> <li>▪ Toshihiko Izutsu (1992), <i>Ethico-Religious Concepts in the Qur`an</i></li> </ul>
VII	Mahasiswa mampu menjelaskan hati nurani dan perannya dalam pembentukan akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Hati nurani dan <i>qalbu</i></li> <li>➢ Hati Nurani Retrospektif</li> <li>➢ Hati Nurani Prospektif</li> <li>➢ Pembinaan Hati nurani dan <i>qalbu</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyimak penjelasan dosen</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang persamaan antara <i>hati nurani</i> dengan <i>qalbu</i></li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang hati nurani retrospektif</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang hati nurani prospektif</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang pembinaan hati nurani dan <i>qalbu</i></li> <li>o Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa makna hati nurani? Apakah sama maknanya dengan <i>qalbu</i> ?</li> <li>2. Apa yang dimaksud dengan Hati Nurani Retrospektif?</li> <li>3. Apa pula yang dimaksud dengan Hati Nurani Prospektif?</li> <li>4. Jelaskan bagaimanakah membina hati nurani dan <i>qalbu</i> !</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Zubair, Achmad Charris (1990), <i>Kuliah Etika</i></li> <li>▪ Bertens, K. (1993), <i>Etika</i></li> <li>▪ Muhammad Abul Quasem (1988), <i>The Ethics of al-Ghazali</i></li> <li>▪ Toshihiko Izutsu (1992), <i>Ethico-Religious Concepts in the Qur`an</i></li> </ul>
VIII	UTS				
IX	Mahasiswa mampu menjelaskan makna <i>wira`i</i> , ibadah yang palsu, dan akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Ibadah palsu dalam pandangan Imam Ghazali</li> <li>➢ Memilih ibadah yang benar dan utama</li> <li>➢ <i>Wira`i</i>,</li> <li>➢ Nilai tinggi <i>wira`i</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyimak penjelasan dosen</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang ibadah-ibadah yang palsu menurut Imam Ghazali</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang cara memilih ibadah yang benar dan utama</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang makna <i>wira`i</i> dan nilai tinggi <i>wira`i</i></li> <li>o Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan ibadah palsu menurut Imam Ghazali !</li> <li>2. Berilah contoh ibadah palsu dalam Kitab Ihya Al-Ghazali !</li> <li>3. Bagaimana cara memilih ibadah yang benar dan utama?</li> <li>4. Jelaskan makna <i>wira`i</i> !</li> <li>5. Jelaskan nilai tinggi dari <i>wira`i</i> !</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Imam Ghazali, <i>Ihya` Ulumiddin</i></li> <li>▪ Muhammad Abul Quasem (1988), <i>The Ethics of al-Ghazali</i></li> <li>▪ Murtadha Muthahhari (1995), <i>Falsafah Akhlak</i></li> <li>▪ Ibnu Maskawaih (1994), <i>Menuju Kesempurnaan Akhlak</i></li> <li>▪ Ibnu Taimiyah, Syekh (2000), <i>Terapi Penyakit Hati</i></li> </ul>

X	Mahasiswa mampu menjelaskan makna <i>zuhud</i> dan akhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Cinta dunia</li> <li>➤ Cinta dunia dan takut mati</li> <li>➤ Bahaya duniawi dan ukhrawi cinta dunia</li> <li>➤ <i>Zuhud</i></li> <li>➤ Nilai tinggi <i>zuhud</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menyimak penjelasan dosen</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang makna cinta dunia</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang kaitan antara cinta dunia dengan ketakutan akan mati</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang bahaya-bahaya duniawi dan ukhrawi cinta dunia</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang makna <i>zuhud</i> dan nilai tinggi <i>zuhud</i></li> <li>○ Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan cinta dunia?</li> <li>2. Jelaskan bahwa cinta dunia akan membuat orang takut mati?</li> <li>3. Sebutkan bahaya-bahaya cinta dunia yang duniawi dan ukhrawi!!</li> <li>4. Jelaskan makna <i>zuhud</i>!</li> <li>5. Jelaskan nilai tinggi <i>zuhud</i>!</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Imam Ghazali, <i>Ihya' Ulumiddin</i></li> <li>▪ Muhammad Abul Quasem (1988), <i>The Ethics of al-Ghazali</i></li> <li>▪ Murtadha Muthahhari (1995), <i>Falsafah Akhlak</i></li> <li>▪ Ibnu Maskawaih (1994), <i>Menuju Kesempurnaan Akhlak</i></li> <li>▪ Ibnu Taimiyah, Syekh (2000), <i>Terapi Penyakit Hati</i></li> </ul>
XI	Mahasiswa dapat menjelaskan bahwa mengenal diri adalah inti akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kenal diri</li> <li>➤ Kenal diri sebagai pengantar mengenal Allah Ta'ala</li> <li>➤ Kenal diri sebagai inti akhlak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menyimak penjelasan dosen</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang makna kenal diri</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi bahwa kenal diri sebagai pengantar mengenal Allah Ta'ala secara benar</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi bahwa kenal diri sebagai inti akhlak Islami</li> <li>○ Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan kenal diri?</li> <li>2. Jelaskan bahwa kenal diri sebagai pengantar untuk mengenal Allah Ta'ala?</li> <li>3. Jelaskan bahwa kenal diri sebagai inti akhlak!</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Murtadha Muthahhari (1995), <i>Falsafah Akhlak</i></li> <li>▪ Imam Ghazali, <i>Ihya' Ulumiddin</i></li> <li>▪ Muhammad Abul Quasem (1988), <i>The Ethics of al-Ghazali</i></li> <li>▪ Ibnu Maskawaih (1994), <i>Menuju Kesempurnaan Akhlak</i></li> <li>▪ Ibnu Taimiyah, Syekh (2000), <i>Terapi Penyakit Hati</i></li> </ul>
XII	Mahasiswa mampu menjelaskan makna hidup mulia atau mati syahid	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Hidup mulia versus hidup hina</li> <li>➤ Mati alami dan mati kecelakaan</li> <li>➤ Mati syahid</li> <li>➤ Nilai tinggi mati syahid</li> <li>➤ Teladan <i>Sayyid al-Syuhada</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menyimak penjelasan dosen</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang makna hidup mulia dan hidup hina</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang beragam cara mati (alami, kecelakaan, syahid)</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang nilai tinggi mati syahid dan teladan <i>Sayyid al-Syuhada</i></li> <li>○ Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan hidup mulia dan hidup hina?</li> <li>2. Apa yang dimaksud dengan kematian alami dan kematian karena kecelakaan?</li> <li>3. Jelaskan nilai tinggi mati syahid!</li> <li>4. Berilah contoh 2 manusia yang mendapat gelar <i>Sayyid al-Syuhada</i>!</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Imam Ghazali, <i>Ihya' Ulumiddin</i></li> <li>▪ Muhammad Abul Quasem (1988), <i>The Ethics of al-Ghazali</i></li> <li>▪ Murtadha Muthahhari (1995), <i>Falsafah Akhlak</i></li> <li>▪ Ibnu Maskawaih (1994), <i>Menuju Kesempurnaan Akhlak</i></li> <li>▪ Ibnu Taimiyah, Syekh (2000), <i>Terapi Penyakit Hati</i></li> </ul>
XIII	Mahasiswa mampu menjelaskan makna jujur, nilai kejujuran, dan dusta-dusta yang dibenarkan secara syar'i dan falsafi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Makna jujur</li> <li>➤ Nilai tinggi kejujuran</li> <li>➤ Nilai rendah berdusta</li> <li>➤ Dusta-dusta yang dibenarkan</li> <li>➤ Contoh dusta yang dibenarkan dan mendapat pujian Allah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menyimak penjelasan dosen</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang makna jujur</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang nilai tinggi kejujuran dan nilai rendah berdusta</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang dusta-dusta yang dibenarkan dan contoh-contohnya</li> <li>○ Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan kejujuran?</li> <li>2. Jelaskan nilai tinggi kejujuran!</li> <li>3. Jelaskan nilai rendah berdusta!</li> <li>4. Jelaskan dusta-dusta yang dibenarkan secara syar'i dan falsafi!</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Murtadha Muthahhari (1995), <i>Falsafah Akhlak</i></li> <li>▪ Imam Ghazali, <i>Ihya' Ulumiddin</i></li> <li>▪ Muhammad Abul Quasem (1988), <i>The Ethics of al-Ghazali</i></li> <li>▪ Ibnu Maskawaih (1994), <i>Menuju Kesempurnaan Akhlak</i></li> <li>▪ Ibnu Taimiyah, Syekh (2000), <i>Terapi Penyakit Hati</i></li> </ul>
XIV	Mahasiswa mampu menjelaskan makna `aib, keharusan menutup `aib, dan membongkar `aib yang dibenarkan secara syar'i dan falsafi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Makna `aib</li> <li>➤ Keharusan menutup `aib</li> <li>➤ Batas-batas membongkar `aib yang dibenarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menyimak penjelasan dosen</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang makna `aib</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang keharusan menutup `aib</li> <li>○ Bertanya dan berdiskusi tentang batas-batas</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan `aib?</li> <li>2. Jelaskan keharusan menutup `aib!</li> <li>3. Jelaskan batas-batas membongkar `aib yang dibenarkan secara syar'i dan falsafi!</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Imam Ghazali, <i>Ihya' Ulumiddin</i></li> <li>▪ Muhammad Abul Quasem (1988), <i>The Ethics of al-Ghazali</i></li> </ul>

			<p>kebolehan membongkar `aib</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Murtadha Muthahhari (1995), <i>Falsafah Akhlak</i></li> <li>▪ Ibnu Maskawaih (1994), <i>Menuju Kesempurnaan Akhlak</i></li> <li>▪ Ibnu Taimiyah, Syekh (2000), <i>Terapi Penyakit Hati</i></li> </ul>
XV	Mahasiswa mampu menjelaskan makna adil dan ihsan, keharusan menegakkan keadilan, dan keutamaan berbuat ihsan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Makna adil</li> <li>➢ Makna ihsan</li> <li>➢ Perbedaan antara adil dan ihsan</li> <li>➢ Kebalikan berbuat adil adalah berbuat dzalim, tapi ihsan tidak ada kebalikannya</li> <li>➢ Keharusan dan keutamaan menegakkan keadilan serta bahaya-bahaya mengabaikannya</li> <li>➢ Keutamaan berbuat ihsan dalam konteks individual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyimak penjelasan dosen</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang makna adil dan ihsan</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang keharusan berbuat adil dan larangan berbuat dzalim</li> <li>o Bertanya dan berdiskusi tentang keutamaan berbuat ihsan dalam konteks individual</li> <li>o Mengambil kesimpulan tentang materi perkuliahan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan keadilan?</li> <li>2. Apa yang dimaksud dengan berbuat ihsan?</li> <li>3. Jelaskan perbedaan antara adil dan ihsan!</li> <li>4. Jelaskan keharusan dan keutamaan menegakkan keadilan serta bahaya-bahaya mengabaikannya!</li> <li>5. Jelaskan bahwa dalam konteks individual berbuat ihsan merupakan akhlak utama?</li> <li>6. Jelaskan bahwa dalam konteks sosial menegakkan keadilan harus didahulukan daripada berbuat ihsan?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LCD</li> <li>▪ Hand out</li> <li>▪ Murtadha Muthahhari, <i>Adil dan Ihsan</i></li> <li>▪ Imam Ghazali, <i>Ihya `Ulumiddin</i></li> <li>▪ Muhammad Abul Quasem (1988), <i>The Ethics of al-Ghazali</i></li> <li>▪ Ibnu Maskawaih (1994), <i>Menuju Kesempurnaan Akhlak</i></li> <li>▪ Ibnu Taimiyah, Syekh (2000), <i>Terapi Penyakit Hati</i></li> </ul>
XVI	UAS				